

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian adalah suatu proses yang diawali dengan menemukan kemauan atau minat terhadap suatu pertanyaan tertentu dan memberikan jawaban, yang kemudian berkembang menjadi suatu gagasan. Metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian juga menentukan apakah tujuan penelitian akan berhasil dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa informasi yang berkaitan dengan pertanyaan yang akan diteliti, untuk menjawab rumusan masalah baik yang bersifat deskriptif maupun verifikatif, serta untuk menunjukkan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji materi teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji sebagai berikut :

1. Bagaimana pelatihan pada Novena Hotel Lembang.
2. Bagaimana lingkungan kerja pada Novena Hotel Lembang.
3. Bagaimana kinerja karyawan pada Novena Hotel Lembang.

Sedangkan metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan baik secara parsial maupun simultan pada Novena Hotel Lembang.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut, nilai, atau sifat dari satu objek individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan secara berurutan. Seorang peneliti dapat menerapkan suatu alat ukur yang memenuhi sifat – sifat variabel yang didefinisikan oleh konsep, maka peneliti harus menyertakan proses atau operasionalisasi alat ukur tersebut terhadap variabel yang dipelajari.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,

obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut berupa variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel ini melibatkan tiga variabel, yaitu variabel pelatihan (X1), lingkungan kerja (X2) sebagai variabel independen (bebas) dan kinerja karyawan sebagai variabel dependen (terikat). Berikut ini adalah penjelasan mengenai variabel dari masing – masing variabel yaitu :

1. Pelatihan (X1)

Menurut Sri Larasati (2018) pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan teroganisir, sehingga tenaga non manejerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu.

2. Lingkungan Kerja (X2)

Menurut Sedarmayanti (2018) lingkungan kerja merupakan suatu tempat bagi sejumlah kelompok dimana didalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2018) kinerja merupakan hasil kerja kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrument kuesioner. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh pelatihan (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) pada Novena Hotel Lembang, maka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan variabel kemudian dikembangkan menjadi indikator – indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item – item pertanyaan atau pertanyaan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Pelatihan (X1) Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan teroganisir sehingga tenaga kerja non manjerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk	1. Instruktur	a. Pendidikan Instruktur	Tingkat pendidikan instruktur.	Ordinal	1
		b. Penguasaan Materi	Tingkat penguasaan materi.		2
	2. Peserta Pelatihan	a. Semangat mengikuti Pelatihan	Tingkat semangat mengikuti pelatihan.	Ordinal	3
		b. Keinginan untuk memperhatikan	Tingkat keinginan untuk memperhatikan		4
	3. Metode Pelatihan	a. Keseuaian metode dengan jenis pelatihan	Tingkat kesesuaian metode dengan jenis pelatihan.	Ordinal	5

tujuan tertentu Sri Larasati (2018)		b. Kesesuaian metode dengan materi pelatihan	Tingkat kesesuaian metode pelatihan dengan materi pelatihan		6
	3.Materi Pelatihan	a. Sesuai tujuan	Tingkat kesesuaian materi dengan tujuan.	Ordinal	7
		b.Sesuai Kemampuan Peserta	Tingkat kemampuan peserta pada materi pelatihan		8
		c. Penetapan Sasaran	Tingkat penetapan sasaran materi pelatihan.		9
	4.Tujuan Pelatihan	a. Keterampilan Peserta Pelatihan	Tingkat keterampilan peserta pelatihan	Ordinal	10
		b. Pemahaman Etika Kerja Peserta Pelatihan	Tingkat pemahaman etika kerja peserta pelatihn.		11
	Lingkungan Kerja (X2) Lingkungan kerja merupakan suatu tempat bagi sejumlah kelompok dimana didalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Sedarmayanti (2018)	1.Lingkungan Fisik	a. Penerangan	Tingkat penerangan ketika bekerja.	Ordinal
b. Suhu udara			Tingkat suhu udara yang nyaman	13	
c.Kebisingan suara			Tingkat kebisingan di tempat kerja.	14	
d. Pewarnaan			Tingkat penataan warna di tempat kerja.	15	
e. Bau – bauan di tempat kerja			Tingkat bau – bauan terjaga dengan baik.	16	
f. Dekorasi di tempat kerja			Tingkat kesesuaian dekorasi di tempat kerja	17	
g. Keamanan kerja.			Tingkat keamanan kerja	18	
2.Lingkungan		a. Hubungan	Tingkat	Ordinal	19

	Non Fisik	dengan atasan.	komunikasi dengan atasan.			
		b. Hubungan sesama rekan kerja	Tingkat keharmonisan dengan rekan kerja.			20
		c. Hubungan dengan bawahan	Tingkat komunikasi dengan bawahan			21
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Kinerja merupakan hasil kerja kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p>Anwar Prabu Mangkunegara (2018)</p>	1.Kualitas Kerja	a. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja.	Ordinal	22	
		b. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan.		23	
	2.Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas.	Ordinal	24	
		b. Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.		25	
		c. Target Kerja	Tingkat pencapaian target kerja		26	
	3.Kerja Sama	a. Jalinan kerja sama antara karyawan	Tingkat jalinan kerja sama dengan rekan kerja.	Ordinal	27	
		b. Kekompakkan antara karyawan	Tingkat kekompakkan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan rekan kerja.		28	
	4.Tanggung Jawab	a. Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab untuk pekerjaan yang diberikan.	Ordinal	29	
		b. Tanggung	Tingkat rasa		30	

		jawab dalam pengambilan keputusan	tanggung jawab dalam mengambil keputusan.		
	5.Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	31

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2023

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data. Menurut Sugiyono (2017) sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada Novena Hotel Lembang yaitu sebanyak 40 orang karyawan, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan semua populasi untuk dijadikan responden penelitian.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut sampel Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya dapat menggunakan

sampel yang diambil dari populasi kemudian kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian metode sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017) sampel jenuh atau sensus merupakan semua anggota dijadikan sampel, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan responden, adapun jumlah sampel penelitian yaitu karyawan pada Novena Hotel Lembang keseluruhan karyawan sebanyak 40 orang yang mana itu semua adalah karyawan tetap.

3.4 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2018) teknik sampling merupakan pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* sebagai berikut :

1. *Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *sample random sampling*, *proportionate stratified sampling*, *disproportionate stratified sampling*, *sampling area (cluster) sampling*.
2. *Non Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik samepl ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purpovsive*, *snowball*, jenuh.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi karyawan pada Novena Hotel Lembang sebanyak 40 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan – keterangan yang diperlukan dalam penelitian dan faktor penting untuk keberhasilan dari penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa saja yang alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data ini. Metode pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode merujuk pada suatu cara sehingga dapat diperhatikan penggunaannya melalui angket, pengamatan tes, dokumentasi, dan lain – lain. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar *check list*, kuesioner (angket terbuka atau tertutup), pedoman, wawancara, dan lainnya. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut :

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh dengan cara langsung dari wawancara, observasi langsung dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel secara situs internet.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi – informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui :

a. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan Novena Hotel Lembang. Menurut Sugiyono (2017) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan karyawan Novena Hotel Lembang. Menurut Sugiyono (2017) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara

tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner diberikan kepada karyawan Novena Hotel Lembang. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur – literatur, buku, jurnal yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

a. Jurnal

Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian yang relevan dengan aspek pendidikan.

b. Internet

Dengan mencari data – data yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet yang berbentuk jurnal, makalah, ataupun karya tulis.

c. Sejarah, literatur, dan profil Novena Hotel Lembang

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna mendapatkan data pendukung saat melakukan penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian, tergantung dari banyaknya variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua alat uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menunjukkan seberapa relevan pertanyaan tersebut dengan apa yang ditanyakan atau apa yang diukur dalam penelitian. Sedangkan uji realibilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap – tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien kolerasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk

mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product* menurut Sugiyono (2017) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien kolerasi

n = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing – masing skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing – masing skor y

Koefisien kolerasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut sebagai berikut :

Jika $r \geq 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2017) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu.

Metode yang digunakan adalah metode *alpha cronbach*, yang hasilnya bisa dilihat dari nilai *Cronbach-alpha*, hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Rumus *Cronbach-Alpha* :

$$r_1 = S \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas instrument

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma b$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

Setiap instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* melalui 0,70 ($alpha > r_{tabel}$) sedangkan apabila nilai kolerasinya kurang dari 0,70 ($alpha < r_{tabel}$) maka dinyatakan tidak reliabel. Setelah mengetahui hasil nilai kolerasinya maka dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan internal

consistency dengan teknik belah dua dari *sperman brown (split half)* yang dimana untuk menghitung angka reliabilitas yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{2.rb}{1+rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Kolerasi produk momen antara belahan pertama dan kedua

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata.

Berikut keputusannya :

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keadaan atau reliabiliras. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memeberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda).

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Menstabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dalam setiap variabel yang diteliti, melaukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis langkah terakhir tidak dilakukan.

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata – rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* didalam kuesioner. *Skala likert* menurut Sugiyono (2017) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator – indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing – masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Alternatif Jawab Dengan *Skala Likert*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017)

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item – item instrumen pada pertanyaan dalam kuesioner. Skor tersebut kemudian digunakan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data didalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang akan membantu dalam mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis mengenai karakteristik dari responden yang terdiri dari usia, pendidikan, dan sebagainya.

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakuka dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingakt perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata rata}$$

Setelah diketahui skor rata – rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata – rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

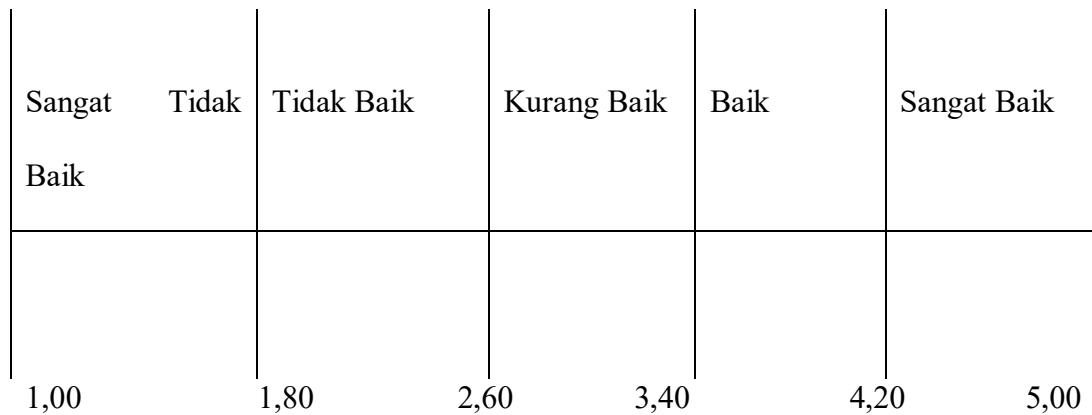
$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 3. 3
Kategori Skala

Skala Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2018)

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti yaitu dapat dilihat pada Gambar 3.1 Garis Kontinum yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017) analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menguji data dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut : seberapa besar pengaruh pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

3.6.2.1 *Method Of Succesive Interval (MSI)*

Method Of Succesive Interval (MSI) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linear berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval (MSI)*. Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, kolerasi pearson, uji t, dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala

ordinal maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah – langkah menganalisis data dengan menggunakan MSi sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, menghitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor – skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing – masing responden dengan rumusan sebagai berikut :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$y = sv + [k]$$

$$k = I [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2018) analisis regresi linear yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen di atas mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Pelatihan (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2). Sedangkan variabel Y yaitu Kinerja Karyawan. Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \square$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

α = *constant*

β_1 = Koefisien regresi antara Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan

β_2 = Koefisien regresi antara Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

X_1 = Variabel Pelatihan

X_2 = Variabel Lingkungan Kerja

\square = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain Pelatihan dan Lingkungan Kerja

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Kolerasi ganda merupakan bentuk kolerasi yang digunakan untuk melihat antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independent dan satu variabel dependen). Kolerasi ganda berkaitan dengan interkolerasi variabel – variabel independen sebagai mana kolerasi mereka dengan variabel dependen. Kolerasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama – sama dengan variabel lain. Kolerasi ganda merupakan kolerasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) serta satu variabel terikat (Y).

Analisis kolerasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel pelatihan (X_1) dan lingkungan kerja (X_2), dan kinerja karyawan dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK(reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien kolerasi berganda

$JK(reg)$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total kolerasi

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2 , dan variabel Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antara variabel negative

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan kolerasi

Besarnya koefisien kolerasi berkisar antara +1 sampai dengan -1. Koefisien kolerasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 4
Taksiran Besarnya Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Kurang Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan penggunaan model ini dibenarkan. Menurut Sugiyono (2018) koefisien determinasi (R^2) ini mengukur presentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independent X didalam garis regresi. Jadi, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara seluruh variabel independen.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X1 dan X2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R² = Kuadrat dari koefisien kolerasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati 0 (nol), maka pengaruh variabel independent terhadap dependen lemah.
 - b. Jika Kd mendekati 1 (satu), maka pengaruh variabel independent terhadap dependen kuat.
2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel – variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel pelatihan, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden kepada jawaban alternatif yang sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden bisa langsung memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden memilih pernyataan yang sudah disediakan oleh peneliti seperti pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden dapat memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel – variabel yang sedang diteliti.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Novena Hotel Lembang yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No. 4, Gudangkahuripan, Kecamatan Lembang, Jawa Barat dan waktu penelitian pada bulan Januari 2023 sampai dengan selesai.